

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN ZOOM MEETING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA KELAS V TEMA SEHAT ITU PENTING SUBTEMA PEREDARAN DARAHKU SEHAT SD NEGERI 002 SAMARINDA SEBERANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Risnawati¹, Nurfaizah.AP², Isman³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 002 Samarinda Seberang

Email: risnawatinurul556@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurfaizah.ap@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar

Email: suksesisman@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 3-10-2021; Revised: 5-10-2021; Accepted: 8-11-2021; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada tema sehat itu penting siswa kelas V SD Negeri 002 Samarinda sebrang, melalui Penerapan Model PROBLEM BASED LEARNING berbantuan ZOOM MEETING. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 002 Samarinda Sebrang yang berjumlah 21 siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama dua Siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat dilihat data dari hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Problem Based learning bebantuan zoom meeting yaitu sebagai berikut. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,73 dengan ketuntasan belajar 57%, siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,73 dengan ketuntasan belajar 80% Jadi, kesimpulan penelitian ini adalah Penerapan Model Problem based learning berbantuan zoom meeting siswa kelas V SD Negeri 002 Samarinda Sebrang.

Keywords: PBL, Zoom meeting, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dengan segala tantangannya, memunculkan paradigma baru dalam . Pembelajaran yang semula *teacher centered* menjadi *student centered*. Pembelajaran lebih menekankan pada proses yang berlangsung, bukan lagi pada hasil yang dicapai. Siswa tidak lagi bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran, namun dituntut untuk terlibat aktif mengikuti setiap momen yang berlangsung. Guru hanya sebagai fasilitator, yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Sehingga siswa Guru harus kreatif, inovatif dan pintar dalam meramu strategi pembelajaran sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Amir (2009:2) menyatakan “Dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar (SD), merupakan pangkal dari suatu proses pendidikan formal yang berkelanjutan. Untuk itu, pendidikan di SD memerlukan adanya peningkatan kualitas untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi’. Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan inovasi dalam pembelajarannya dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter pendidikan abad 21, yang memenuhi kriteria 4Cs yaitu *Creativity Thinking and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, dan Collaboration* adalah model *Problem Based Learning* (PBL). “PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pebelajar dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata” (Tan, 2003; Wee & Kek, 2002:12). Model pembelajaran ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa.

Pengertian PBL menurut Hudojo (1988:5) adalah “proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya”. Pengertian PBL menurut Dutch (dalam Amir, 2009:27) adalah “metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata”. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Jika motivasi siswa meningkat, maka dapat terimplementasikan pada peningkatan hasil belajar. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

Amir (2009:24) menyatakan, terdapat 7 langkah pelaksanaan PBL, yaitu sebagai berikut. Pertama Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Kedua Merumuskan masalah. Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi antara fenomena itu. Ketiga Menganalisis Masalah. Siswa mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki tentang masalah. Keempat Menata gagasan siswa dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam. Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satusama lain, dikelompokkan mana yang saling menunjang, mana yang bertentangan dan sebagainnya. Kelima Memformulasikan tujuan pembelajaran. Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang dan mana yang masih belum jelas. Keenam Mencari Informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok). Ketujuh Mensintesa (Menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk kelas. Dari laporan individu/sub kelompok, yang dipresentasikan dihadapan anggota kelompok lain, kelompok mendapatkan informasi-informasi yang baru. Anggota yang mendengarkan laporan harus kritis tentang laporan yang disajikan (laporan diketik, dan dibagikan kepada setiap anggota).

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode PBL memiliki beberapa manfaat (Amir, 2009:27), yang dipaparkan sebagai berikut. 1). Meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah. 2). Lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari. 3). Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. 4). Meningkatkan kemampuannya yang relevan dengan dunia praktik. 5). Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama. 6). Kecakapan belajar dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran PBL dapat diterapkan dalam berbagai muatan pelajaran tematik dan sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang taraf berpikirnya masih berada pada tahap pra operasional konkret.

Namun, dalam pelaksanaannya, PBL di SDN 002 Samarinda Seberang pada siswa kelas 5 belum dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, karena pada awal pra siklus ketuntasan belajar mencapai 57 % dan mengalami peningkatan menjadi 80 % pada siklus I. Hasil tersebut belum sesuai harapan sehingga harus diperbaiki lagi pada siklus berikutnya. Selanjutnya, dari uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa? Adapun tujuan dari penelitian pembelajaran model PBL adalah agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dan nilai yang diperoleh di atas KKM yang ditentukan. Setelah penerapan model belajar PBL diharapkan terjadi pengaruh yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN 002 Samarinda Seberang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester ganjil. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran. Penelitian ini dilakukan oleh tenaga pendidik melalui refleksi diri dengan cara yang sistematis. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 002 Samarinda Sebrang pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Adapun Subjek dalam Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 002 Samarinda Sebrang tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 21 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek penelitian merupakan hasil atau output yang diperlihatkan oleh subjek penelitian sebagai akibat dari penerapan tindakan yang diimplementasikan, yang dalam hal ini berupa model pembelajaran penerapan Model Problem Based Learning

Dengan demikian, objek dari penelitian ini adalah hasil belajar tema Sehat itu penting pada siswa kelas V SD Negeri 002 Samarinda Sebrang semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang diukur pada setiap siklusnya. Penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yang terdiri dari minimal dua siklus. Sebelum melaksanakan penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah refleksi awal yang dilanjutkan dengan merumuskan perencanaan tindakan siklus I, kemudian melaksanakan tindakan siklus I.

Pada saat pelaksanaan tindakan I juga dilaksanakan observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu Siklus I. (1) Perencanaan Tindakan, Beberapa hal yang perlu disiapkan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: menentukan materi/pokok bahasan yang akan dibahas. Menyusun perangkat pembelajaran, yaitu RPP sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi dan tes hasil belajar. (2) Pelaksanaan Tindakan, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun.

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan adalah hasil belajar siswa kelas V semester 1 tema , subtema pekerjaan disekitarku. (3) Observasi dan evaluasi tindakan Kegiatan evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikumpulkan dengan tes hasil belajar siswa. (4) Refleksi. Kegiatan refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis, permasalahan, dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan.

Selain itu, kegiatan refleksi berguna untuk melakukan peninjauan, membuat gambaran kerja, yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian. Jadi refleksi ini sangat penting dilaksanakan untuk melakukan pengkajian ulang terhadap tindakan yang telah dilakukan dan implikasinya yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Hasil refleksi digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang tindakan untuk siklus berikutnya. Siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi tindakan, serta refleksi. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus ini merupakan penyempurnaan dari tindakan pada siklus I. (1) Refleksi. Pada tahap ini guru selaku peneliti menkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada tahap refleksi siklus II dilakukan penyesuaian data hasil belajar dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Apabila pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai maka akan ada perbaikan pembelajaran pada siklus III. Siklus III, Kegiatan yang dilakukan pada siklus III terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi tindakan, serta refleksi. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus ini merupakan penyempurnaan dari tindakan pada siklus II. (1) Refleksi, Pada tahap ini guru selaku peneliti menkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan perbaikan pembelajaran siklus III. Pada tahap refleksi siklus III dilakukan penyesuaian data hasil belajar dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan tercapainya indikator keberhasilan yaitu nilai hasil belajar sudah minimal 80 maka perbaikan pembelajaran ini dihentikan pada siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali untuk pemberian tes. Data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap siklus yang dilakukan selama penelitian adalah dua siklus yaitu siklus I,siklus II. Data hasil belajar siklus yang terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi tindakan. Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2021 di SDN.002 Samarinda Seberang. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 20 Oktober 2021. Pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 November 2021. Siswa bergabung dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas mengidentifikasi permasalahan sesuai dengan tema yang ditentukan. Tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Diskusi berlangsung lancar meskipun

awalnya masih banyak yang ramai dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Guru sekaligus peneliti berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok. Begitu seterusnya sampai keadaan mulai tertib. Hampir semua siswa sudah tampak begitu antusias berdiskusi dan tekun mengerjakan. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan dengan benar meskipun ada beberapa siswa yang mengerjakan tetapi masih kurang lengkap dan kurang teliti dalam pengerjaan soal.

Selanjutnya, guru meminta wakil tiap kelompok tampil ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Selama presentasi, guru mengawasi jalannya presentasi sambil berkeliling dan membuka kegiatan diskusi/tanya jawab bagi siswa atau kelompok lain yang ingin memberikan masukan terhadap kelompok penyaji. Sebelum menutup pembelajaran, siswa diminta mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan. Guru membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan kemudian menutup pembelajaran dengan salam. Hasil dari pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan model PBL, hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang masih ragu dan belum mampu untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang mereka temukan. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan. Pada pertemuan siklus II guru menyampaikan materi dengan menggunakan slide yang ditayangkan dalam PPT dan dibuka kesempatan tanya jawab, kemudian siswa mengerjakan soal secara berkelompok.

Diskusi berlangsung lancar, tidak terjadi keributan, keadaan lebih tertib dan terkendali. berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok dan memberikan bantuan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru juga memberi motivasi kepada kelompok yang belum bisa bekerja sama atau masih berbicara sendiri satu sama lain. Semua siswa sudah tampak begitu antusias berdiskusi dan tekun mengerjakan. Terdapat beberapa kelompok yang sangat antusias ingin mempresentasikan hasil pekerjaannya karena dalam pembelajaran pada siklus I mereka sudah memahami cara presentasi dan lebih berani memaparkan jawaban di depan kelas. Kesempatan presentasi diberikan kepada semua kelompok dan tiap kelompok diminta mengerjakan soal tematik yang telah disiapkan. Guru mengawasi jalannya presentasi sambil berkeliling dan membuka kegiatan diskusi/tanya jawab bagi siswa atau kelompok lain yang ingin memberi masukan atau menyanggah kelompok presenter.

Guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal essay dan meminta agar siswa dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama. Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang. Sebelum menutup pembelajaran, siswa diminta mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan. Guru membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan kemudian menutup pembelajaran dengan salam. Dari hasil evaluasi siklus II diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa, dari yang semula 68,75% lulus KKM menjadi 87,5%, setelah menggunakan model PBL.

Dari pra siklus rata-rata 43,75% dengan kriteria sangat rendah, ketika masih menggunakan model belajar PBL menjadi 68,75% pada siklus I dengan kriteria cukup setelah menggunakan model belajar PBL. Lalu setelah pelaksanaan pembelajaran model PBL dilanjutkan pada siklus II maka hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 87,5% .

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diurikan sebelumnya, penerapan model

pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada prasiklus (43,75%) menjadi (68,75 %) pada siklus I dan mencapai hasil optimal (87,5%) pada siklus II. Rata-rata peningkatan hasil belajar mencapai 25% dari pra siklus ke siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II peningkatan hasil belajar mencapai 18,75 %. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas II di SD Negeri 002 Samarinda Seberang disebabkan karena model belajar PBL yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Gagne (dalam Amir, 2009:45) menyatakan “kemampuan pemecahan masalah merupakan seperangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir”. Selain itu, ditahap selanjutnya guru mengoreksi dengan seksama jawaban evaluasi yang benar, untuk disempurnakan sehingga hasil belajar siswa kelas II benar-benar mencapai kualitas yang maksimal. Berdasarkan pembahasan dan implementasi di atas, serta didukung oleh penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memengaruhi motivasi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 002 Samarinda Seberang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat memengaruhi motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 002 Samarinda Seberang dengan perolehan angka rata-rata hasil belajar pada prasiklus sebesar 43,75 % (berada pada kriteria sangat rendah), 68,75 % pada siklus I (berada pada kriteria cukup). Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 87,5% (berada pada kriteria sangat tinggi). Dengan demikian, dari prasiklus ke siklus I untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25 % dan 18,75 % pada pembelajaran siklus II. Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri 002 Samarinda Seberang tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran antara lain bahwa guru hendaknya memiliki kreatifitas dan mampu berinovasi dalam proses pembelajarannya sehingga hasil belajar siswa mencapai kualitas yang optimal. Penggunaan model belajar yang bersifat student centered dengan PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan. Guru hendaknya kreatif dan inovatif dalam membangun pengetahuannya untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat beliaulah penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Laporan ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Husain Syam, M. TP., IPU., ASEAN Eng, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Ibu Dra. Nurfaizah AP, MH selaku Dosen Pembimbing pada kegiatan PPG dalam jabatan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan.
3. Bapak Isman, S.Pd.,GR.,M.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

4. Pak Sarban , S.Pd selaku Kepala SD Negeri 002 Samarinda Sebrang
5. Pendidik serta Staf SD Negeri 002 Samarinda Sebrang yang membantu dalam kelancaran kegiatan.
6. Rekan-rekan PPL PPG Angkatan 4 Kelompok C yang selalu berbagi semangat.
7. Peserta didik kelas V SD Negeri 002 Samarinda Sebrang atas kerjasama dan dukungannya sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lancar.
8. Keluarga tercinta yang memberikan dukungan yang tak terhingga selama proses perkuliahan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Ahmadi, Abu 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Ali, Mohhamad. 2009. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Amir, M. Taufiq. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual (Contextual teaching and Learning/CTL). Malang: Universitas Malang.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. PN Balai Pustaka.
- Riedesel, C. A. Scchwart, J.E., dan Clement, D.H. 1996. Teaching Elementry School mathematic. Boston: Allyn and Bacon.